

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Keberadaan Tugu Keris Siginjai dimulai pada tahun 2017. Dibangun oleh Syarif Fasha yang merupakan walikota Jambi saat itu. Sebelumnya tugu yang berada di tengah Kota Baru itu adalah Tugu Monas Jambi. Tugu itu awalnya adalah tugu jam biasa, namun karena ada ornamen api di puncak monumen tersebut yang persis menyerupai Monumen Nasional yang ada di Jakarta maka masyarakat kota Jambi menyebutnya Tugu Monas. Tugu Monas Jambi itu didirikan pada tahun 1982 pada saat pemerintahan walikota Jambi Zainir Haviz. Tugu Monas diberikan oleh pemerintah pusat sebagai bentuk penghargaan terhadap pemerintah provinsi Jambi yang akan membuat ibukota provinsi Jambi. Menurut Junaidi T Noor Budayawan Jambi, makna dari Tugu Monas itu adalah simbol dari tekad perjuangan masyarakat kota Jambi yang menggelora.

Pada tahun 2017 Tugu Monas itu diganti menjadi Tugu Keris Siginjai oleh walikota Jambi Syarif Fasha. Ornamen yang digunakan sebelumnya dirombak total, serta namanya diganti sesuai dengan ornamen yang dipasang di puncaknya yaitu Keris Siginjai. Dimana ornamen keris siginjai lebih memuat nilai historis kota Jambi, dibandingkan dengan Tugu Monas Kota Baru yang terkesan meniru Tugu Monas Jakarta. Keris Siginjai adalah senjata peninggalan kerajaan Jambi yang digunakan oleh pahlawan Jambi pada zaman dahulu dalam perlawanan merebut kemerdekaan Jambi. Sehingga senjata ini dianggap sebagai lambang mahkota kerajaan dan simbol persatuan rakyat Jambi. Oleh karena itu dengan ornamen Keris Siginjai pada tugu ikon kota itu menunjukkan identitas dan kekhasan kota Jambi. Pembangunannya

tidak merubah/merobohkan sepenuhnya tugu yang lama. Perubahan yang dilakukan hanya mengganti ornamen kobaran api menjadi ornamen Keris Siginjai serta memperindah tugu tersebut agar lebih menarik.

Namun pada proses pergantiannya, tidaklah berjalan dengan mudahnya. Rencana pergantian tugu tersebut menuai pro kontra antara masyarakat, pihak legislatif dan LSM dengan pemerintah kota Jambi hingga terjadinya demo dan orasi masyarakat di bundaran tugu. Masyarakat kota Jambi tidak setuju akan perombakan Tugu Monas karena mereka tidak terima bahwa tugu yang mereka banggakan itu dihilangkan. Kemudian untuk mengatasi pro kontra tersebut, walikota Jambi memberikan penjelasan dan pencerahan kepada masyarakat tentang alasan digantinya tugu tersebut. Selain itu, dilakukan juga diskusi dengan pihak-pihak terlibat pro kontra terkait perombakan tugu. Akhirnya setelah mendapat persetujuan dari semua pihak, perombakan pun dilaksanakan.

Tugu Keris Siginjai tidak hanya menjadi ikon kota, namun juga sebagai pusat utama wisata. Hal ini tentu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat kota Jambi. Dampak itu antara lain dampak ekonomi dan dampak sosial budaya bagi kehidupan masyarakat Kota Jambi. Hal tersebut merupakan kebijakan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat yang tinggal di sekitar kota Jambi, yaitu dengan dibukanya UMKM, dan di kawasan wisata ini selalu diadakan kegiatan kebudayaan seperti festival dan karnaval. Hal ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat pedagang kaki lima dan usaha ekonomi lainnya, serta bagi sosial masyarakat itu sendiri melalui kegiatan kebudayaan yang diadakan untuk menanamkan rasa bangga terhadap adat dan kebudayaan daerahnya. Meskipun sempat menjadi polemik di tengah masyarakat, namun akhirnya saat ini bahkan menjadi tempat pilihan dan favorit masyarakat. Tempatnya yang strategis dan objek

yang indah untuk dinikmati, Tugu Keris ini tidak terlepas dari aktivitas dan keramaian masyarakat Jambi setiap harinya.